



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang sangat cepat telah merubah paradigma dan sistem metode pembelajaran, terutama dalam hal mengajar.¹ Pendidikan merupakan keterampilan dasar pengetahuan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa, serta membentuk karakter menuju peradaban bangsa yang bermartabat. Pasal 3 UU SPN, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.²

Pemerintah Indonesia, melalui kementerian Pendidikan Nasional sudah merencanakan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan, dari SD sampai Perguruan Tinggi. Pendidikan karakter merupakan istilah bagi bangsa Indonesia yang semakin hari semakin mendapat pengakuan pada saat ini. Terlebih ketika dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dapat di lihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini. Menurut Fakry Gaffar pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku

¹Binti Maunah. *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta, Kalimedia : 2016), 84.

²Syaiful Sagala. *Etika dan Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan* (Jakarta, Kencana PRENADAMEDIA GROUP : 2013), 289.

kehidupan orang tersebut. Dalam definisi ini, terdapat tiga ide pikiran penting, yaitu : 1) Proses transformasi nilai-nilai karakter, 2) nilai-nilai karakter ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang, dan 3) nilai-nilai karakter yang ditanamkan menjadi satu dalam perilaku.

Pendidikan karakter dalam konteksnya, suatu kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui pendidikan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk patuh pada konsep ketuhanan) dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Kemampuan yang perlu dikembangkan kepada peserta didik Indonesia yaitu kemampuan mengabdikan kepada Tuhan yang menciptakan, kemampuan untuk menjadi diri sendiri, kemampuan agar hidup secara harmoni dengan sesama manusia dan makhluk lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan kehidupan ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama.³

Pembentukan karakter perlu ditanamkan atau dibiasakan mulai sejak dini agar terbentuknya generasi-generasi yang memiliki karakter bersahabat/komunikatif yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Delapan belas karakter yang merupakan karakter bangsa Indonesia ini menjadikan nama Bangsa lebih harum dengan pembiasaan setiap hari, kemudian bagaimana pembentukan karakter pada peserta didik di MI. Pada zaman sekarang ini mulai adanya kemerosotan karakter peserta didik,

³Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), 4-7.

apalagi dalam karakter bersahabat/komunikatif siswa. maka dari itu diperlukan adanya peran pendidik mempersiapkan masa depan peserta didik yang belum diketahui masa depannya, karakternya, dan masalah apa yang dihadapi dengan bekal kemampuan yang dimiliki peserta didik. pendidik juga berperan dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyaji atau sumber informasi, pengelola lingkungan belajar, fasilitator pembelajaran, pembimbing bagi tiap peserta didik, motivator, demonstrator peserta didik, serta evaluator hasil dan proses pembelajaran.⁴

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan dan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.⁵

Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, diperlukan adanya kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi kenyataan yang terjadi, proses pembelajaran atau kegiatan belajar di sekolah masih banyak yang mengacu pada pendidik, pendidik berpandangan bahwa pengertian mengajar hanya sebatas kegiatan menyampaikan materi pembelajaran saja. Pembelajaran seperti ini sangat merugikan bagi peserta didik karena membuat peserta didik merasa bosan dan tidak bersahabat/komunikatif Peserta didik juga merasa jenuh apabila dalam pembelajaran pendidik hanya menggunakan metode

⁴ A Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains*, (Bandung : Pustaka Reka Cipta, 2013), 149.

⁵ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish Budi Utama, 2015), 7.

yang monoton. Hal ini terjadi di semua mata pelajaran, termasuk dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Keberhasilan proses belajar mengajar untuk mewujudkan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Tidak hanya pendidik dan peserta didik saja yang berperan dalam keberhasilan tetapi juga harus disertai dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Dalam pemilihan metode pembelajaran merupakan suatu kesesuaian antara karakteristik materi dengan karakteristik siswa baik secara psikologis maupun jasmani. Untuk itu diperlukan keahlian seorang pendidik dan ketrampilan dalam menentukan metode yang akan diterapkan.

Proses belajar mengajar sangat tergantung pada metode pembelajaran yang sesuai untuk setiap kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran. Mengajar merupakan salah satu dari tugas dan tanggung jawab pendidik, setiap pendidik harus menguasai dan terampil dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan bagaimana seorang pendidik menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas karena itu semua sangat berpengaruh pada reaksi yang ditampilkan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu alternatif pengembangan metode pembelajaran adalah menerapkan pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.

Metode pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe, salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Metode pembelajaran jigsaw merupakan pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan kepadanya. Jadi, metode pembelajaran tipe jigsaw ini merupakan bagian dari pembelajaran kelompok dimana setiap anggota bertanggung jawab atas penguasaan materi tertentu dan mengajarkan kepada anggota kelompoknya setelah mempelajari dengan kelompok ahli masing-masing.

Metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini lebih menekankan kepada keaktifan siswa dalam mempelajari suatu materi sehingga menciptakan semangat diantara kelompok belajar sehingga mencapai prestasi yang maksimal dan bersahabat/komunikatif pada peserta didik. kooperatif tipe jigsaw ini didesain untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Dengan demikian siswa saling tergantung satu sama lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw akan mempengaruhi hasil belajar siswa karena pemecahan suatu masalah secara bersama dan pembentukan bersahabat/komunikatif peserta didik.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini merupakan tipe belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”⁶

Permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya menurut pendapat peneliti, permasalahan tersebut saling bersinambungan dengan pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan disekolah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran Akidah Akhlak yang merupakan pembelajaran yang memiliki peran terhadap pembentukan karakter pada manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Kedudukan pembelajaran Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari sangat berpengaruh bagi kehidupan seorang muslim. Apabila Akidah Akhlak seseorang itu baik maka seseorang itu akan sejahtera dan damai lahir dan batinnya. Sebaliknya jika Akidah Akhlak buruk, maka akan rusak lahir dan batinnya.

Akidah dan Akhlak memiliki hubungan yang sangat erat kaitannya. Akidah yang kuat dan benar akan tercermin dari akhlak terpuji yang dimiliki seseorang, dan sebaliknya. Dalam konteks Islam, Akidah Akhlak tidak hanya sebagai media yang mencakup hubungan manusia dengan sesamanya maupun dengan alam

⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), 217.

sekitarnya, karena sejatinya Islam yaitu agama yang *Rahmatan lil 'aalamin*. Jika semua hubungan-hubungan tersebut dapat diterapkan secara selaras maka seperti itulah implementasi sejatinya Akidah Akhlak dalam kehidupan yang membuat bahagia di dunia dan akhirat.⁷

Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Islamiyah Banin Jatisari Senori Tuban bertujuan agar peserta didik memperoleh dasar-dasar ilmu agama yang menjadikan kebiasaan sehingga kebiasaan mereka dapat membentuk karakter sesuai dengan syari'at Islam. Dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw di MI Islamiyah Banin Jatisari Senori Tuban. Peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Metode Koopertif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Bersahabat/Komunikatif Pada Siswa Kelas III MI Islamiyah Banin Jatisari Senori Tuban.

B. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah pada analisis metode kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan karakter bersahabat/komunikatif pada siswa kelas III MI Islamiyah Banin Jatisari Senori Tuban dengan memfokuskan

⁷ Deni Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 1-3.

pada pokok bahasan materi akhlak terpuji dengan tema membiasakan sikap rukun dan tolong menolong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, penulis mengemukakan rumusan masalah penelitian yaitu: Bagaimana Penerapan metode kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan karakter Bersahabat/Komunikatif pada siswa kelas III MI Islamiyah Banin Jatisari Senori Tuban.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis penerapan metode kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan karakter Bersahabat/Komunikatif pada siswa kelas III MI Islamiyah Banin Jatisari Senori Tuban.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara segi teoretis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk Menambah ilmu pendidikan terhadap pembelajaran pendidik dan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bagi peneliti sendiri bermanfaat agar dapat menganalisis secara lebih luas terkait tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan karakter Bersahabat/Komunikatif pada siswa kelas III MI Islamiyah Banin Jatisari Senori Tuban.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bagi guru bermanfaat memudahkan guru dalam mencapai tujuan pendidikan, dan sebagai bahan pertimbangan guna mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan karakter Bersahabat/Komunikatif pada siswa kelas III MI Islamiyah Banin Jatisari Senori Tuban.

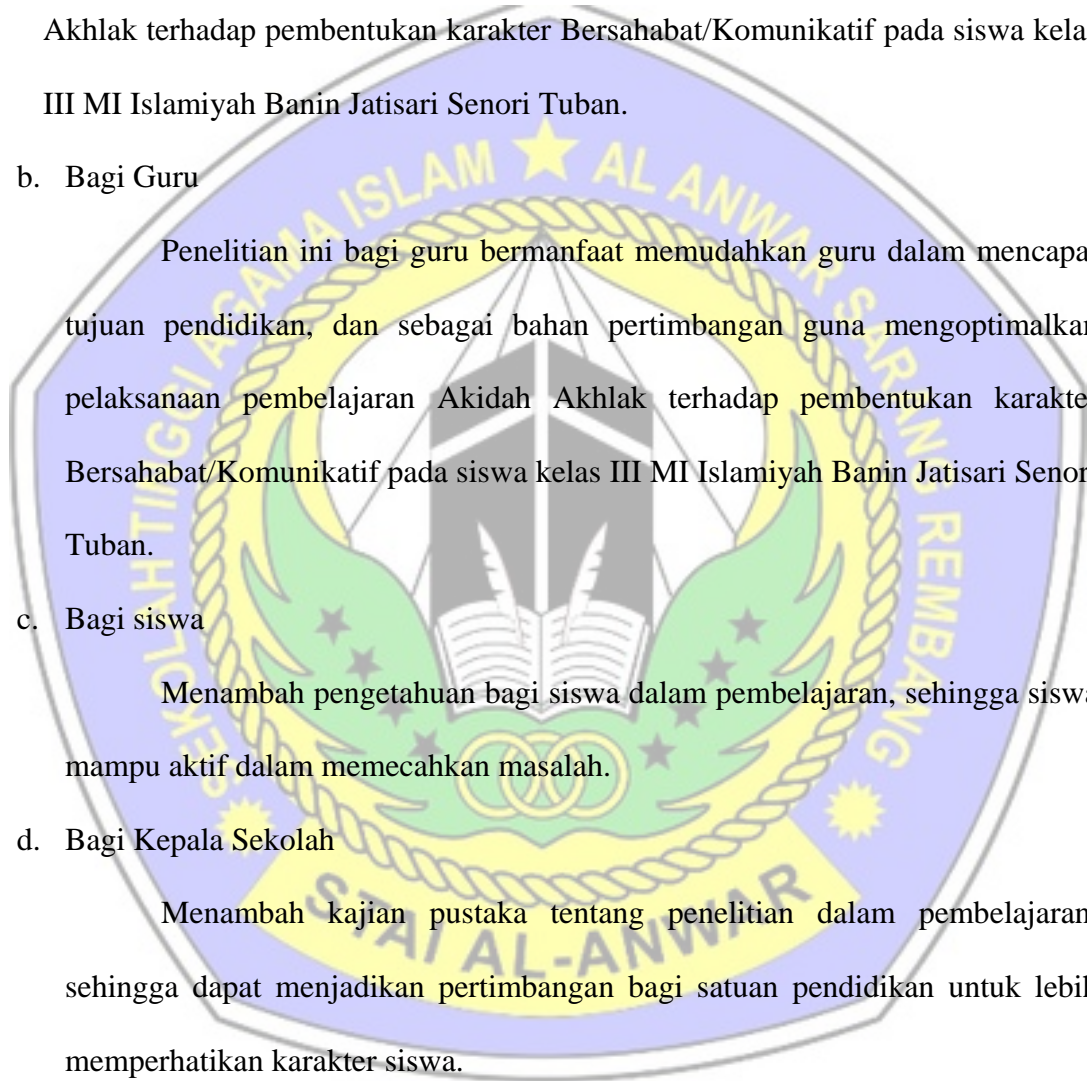
c. Bagi siswa

Menambah pengetahuan bagi siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa mampu aktif dalam memecahkan masalah.

d. Bagi Kepala Sekolah

Menambah kajian pustaka tentang penelitian dalam pembelajaran, sehingga dapat menjadikan pertimbangan bagi satuan pendidikan untuk lebih memperhatikan karakter siswa.

e. Bagi Khalayak Umum



Dengan adanya penelitian ini sebagai referensi pengetahuan dalam pembentukan karakter Bersahabat/Komunikatif siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini dibuat bertujuan untuk mempermudah bagi pembaca dalam memahami dan mengetahui gambaran secara umum dari isi pembahasan yang akan peneliti susun. Sistematika penulisan yang dibuat oleh peneliti akan dirinci sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Mendeskripsikan kajian pustaka, yang memuat antara lain: Definisi Metode kooperatif Tipe Jigsaw, Pembelajaran Akidah Akhlak, Pembentukan Karakter Bersahabat/ Komunikatif, penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang akan dibahas, dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari : gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V Merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

